

Pengaruh Status Sosial, Pengelolaan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Putri Reno Kemala Sari*

STIE AMM Mataram

Iluh Suprati Mira Sari

Universitas Teknologi Sumbawa

* putrenoks@gmamil.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial, pengelolaan keuangan dan kepribadian terhadap literasi keuangan mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Dengan fenomena status mahasiswa merupakan fase pada seseorang untuk tumbuh menjadi dewasa. Bahwa pola hidup ketika menjadi mahasiswa merupakan tonggak awal pola hidup di masa yang akan datang tidak terkecuali dalam mengelola keuangan pribadinya. Pembiasaan diri terhadap pola keuangan yang terencana pada masa menjadi mahasiswa akan berdampak pada pola keuangan di masa yang akan datang. Sehingga, penting untuk dilakukannya pengukuran tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa sebagai bahan kajian untuk kebijakan pihak yang berwenang. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa teknik angkatan 2019 dengan jumlah keseluruhan 272 mahasiswa yang berada di Universitas Teknologi Sumbawa. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 73 responden mahasiswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan alat analisis yang digunakan adalah SPSS. Sehingga, status sosial, pengelolaan keuangan dan kepribadian berpengaruh signifikan dan positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Kata Kunci : Status Sosial, Pengelolaan Keuangan, Kepribadian, Literasi Keuangan

Pendahuluan

Status sosial ekonomi merupakan tinggi rendahnya seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat berdasarkan memenuhi kebutuhan atau keadaan suatu keluarga. Nurachma (2017), menjelaskan bahwa status sosial ekonomi merupakan tingkatan seseorang yang berdasarkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh. Seseorang yang memiliki kehidupan di tengah-tengah keluarga yang mapan, pendidikan yang tinggi, kecukupan finansial yang lebih dapat mempengaruhi literasi keuangan secara tidak langsung baik dari gaya hidup maupun lingkungan status sosial keluarga. Literasi keuangan menurut OJK (2016) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesadaran masyarakat mengenai lembaga keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi

guna mencapai kesejahteraan. Dapat dikatakan, jika seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka status sosial yang dimiliki juga akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika literasi keuangan yang dimiliki rendah, maka status sosialnya belum tentu tinggi.

Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) memiliki banyak mahasiswa dengan latar belakang dan daerah yang berbeda-beda. Ada mahasiswa dengan latar belakang ekonomi yang tinggi, maupun rendah. Widayati (2012), menyimpulkan dalam latar belakang sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi pengalaman seseorang, dalam keputusan keuangan seseorang seperti belanja, mengelola keuangan, menabung, investasi, dll. Sugiharti (2019), menyimpulkan bahwa salah satu kecerdasan yang dianggap cukup penting dalam menentukan pemahaman mengelola keuangan. Seperti halnya digunakan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan dan bekerja. Jadi pengelolaan keuangan menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan,

penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukroni (2017), mengungkapkan setiap individu perlu mempelajari bagaimana mengelola keuangan yang baik, sehingga individu tersebut dapat memahami dan menerapkan dikemudian hari. Pengelolaan keuangan adalah proses menguasai menggunakan keuangan untuk melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa. Dalam penelitian Laila (2016), mengatakan bahwa pengaruh pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan literasi keuangan, dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang makin baik pula pengelolaan keuangan seseorang untuk mencapai kesejahteraan dan berkualitas. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan merupakan dampak dari kegiatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang di peroleh (Reni, 2017). Dalam kemampuan seseorang untuk mengelolah keuangan menjadi salah satu untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan mengelola keuangan yang baik dan benar menjadi peran penting bagi masyarakat. Agar dikemudian hari tidak terjadi masalah dalam hal mengelola keuangan yang tidak diinginkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi literasi keuangan adalah kepribadian. Ningsih (2018) berargumen bahwa cara seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain adalah kepribadian. Oleh karena itu psikologi kepribadian adalah suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari. Memahami aspek kepribadian dalam mengelola literasi keuangan juga dibutuhkan seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial, baik berupa perasaan, berpikir dan bersikap sehingga mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian memiliki sikap yang berbeda dalam cara mengelola literasi keuangannya. Setelah melakukan analisis mendalam, di temukan ada beberapa kelemahan dari tipe kepribadian yang menyebabkan masalah dalam keuangan seperti salah satunya adalah utang yang berlebihan. Penelitian Djou (2019), berpendapat dalam kepribadian mengenai literasi keuangan sangat penting bagi kepribadian untuk mencapai tujuan keuangan dan mempertahankan keberlangsungan dalam hidup sehingga mampu mengelola literasi keuangan tidak terkecuali mahasiswa.

Status mahasiswa merupakan fase pada seseorang untuk tumbuh menjadi dewasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pola hidup ketika menjadi mahasiswa merupakan tonggak awal pola hidup di masa yang akan datang tidak terkecuali dalam mengelola keuangan pribadinya. Pembiasaan diri terhadap pola keuangan yang terencana pada masa menjadi mahasiswa akan berdampak pada pola keuangan di masa yang akan datang. Sehingga, penting untuk dilakukannya pengukuran tingkat

pengetahuan keuangan mahasiswa sebagai bahan kajian untuk kebijakan pihak yang berwenang.

Fakultas Teknik merupakan salah satu fakultas yang berada di Universitas Teknologi Sumbawa. Fakultas Teknik terbagi menjadi beberapa program studi diantaranya adalah Teknik Mesin, Teknik Informatika, Teknik Industri, Teknik Metalurgi, Teknik Elektro dan Teknik Sipil. Secara sederhana dan kurikulum, Fakultas Teknik mempelajari keilmuan sains tidak mendapatkan materi atau pembelajaran tentang pengelolaan keuangan di bangku kuliah. Hal tersebut kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang literasi keuangan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Teknologi Sumbawa angkatan 2019. Peneliti mengambil judul ini dengan alasan bahwa menarik untuk melihat bagaimana status social, pengelolaan keuanagn dan kepribadian mahasiswa Fakultas Teknik mempengaruhi literasi keuangan/pemahaman keuangan, walaupun mahasiswa Fakultas Teknik idak mendapatkan pembelajaran terkait lierasi keuangan

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Status Sosial Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Menurut Soerjono (2013), mendefinisikan kedudukan status sosial sebagai tempat seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dalam hal pergaulan dan kewajibannya. Dalam penelitian Astuti (2016), mengungkapkan bahwa status sosial ekonomi merupakan status pada posisi yang dapat berupa jabatan, penghasilan, dan pemilik barang baik secara individual maupun kelompok. Kebanyakan masyarakat adalah menilai keberhasilan mahasiswa di tentukan oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga, seperti pendidikan dan pendapatan orang tua.

Menurut Toruan (2019), mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya status sosial yang memiliki pengetahuan tinggi adalah peran orang tua dalam membentuk anaknya lebih bijak dalam mengatur literasi keuangannya, memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Jadi hubungannya dilihat dari individu yang literasinya tinggi biasanya memiliki status sosial yang tinggi, karena individu tersebut lebih paham cara penggunaan keuangan. Sedangkan literasi keuangan rendah belum tentu status sosialnya tinggi. H1: Status sosial berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

b. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Menurut Natalia (2019), perencanaan setiap individu mengelola keuangan dengan memahami dan menerapkan untuk dikemudian hari. Sangat penting bagi masyarakat khususnya mahasiswa dalam pengelolaan keuangan tidak hanya untuk

organisasi atau kegiatan melainkan untuk diri sendiri. Berdasarkan literasi atau pemahaman tentang keuangan menjadi suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat agar terhindar dari masalah keuangan.

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan terkait dari prinsip seseorang untuk digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sebagian besar mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan literasi keuangan, karena pengetahuan keuangan ini sangat berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa untuk di kemudian hari (Saputri, 2019).

Jadi hubungannya pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan mahasiswa yakni menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan itu sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami tentang keuangan mereka masih kurang dan dibutuhkan pemahaman terhadap literasi keuangan. Karena jika pengeluaran lebih besar di bandingkan pemasukan mungkin akan ada utang sehingga pengeluarannya lebih besar daripada pemasukan.

H2: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

c. Pengaruh Kepribadian Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

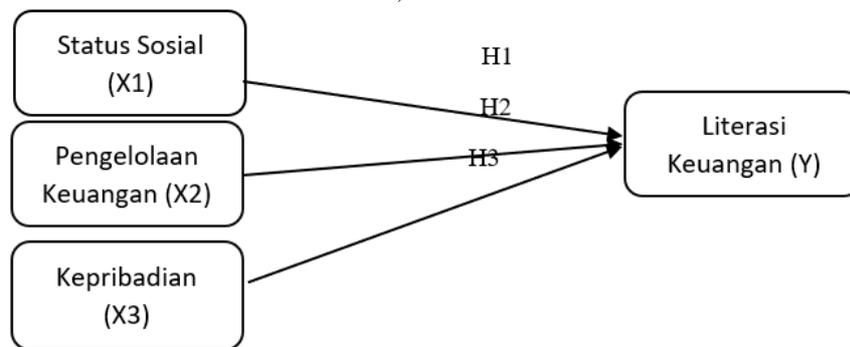
Menurut Crysel (2013), keperibadian merupakan cara individu untuk berinteraksi,

bereaksi, dan bersikap dengan individu lain dan sering ditunjukkan melalui karakteristik. Kepribadian didefinisikan berbagai perbedaan cara berpikir, merasakan dan bersikap oleh masing-masing individu. Menurut John (2010), dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan gambaran kualitas karakter manusia yang menunjukkan seseorang tersebut memiliki pola, perasaan, dan perilaku yang khas dan konsisten yang ada didalam dirinya.

Jadi hubungannya memahami kepribadian dalam mengelola literasi keuangan juga dibutuhkan seseorang untuk mengelola, karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola literasi keuangannya. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Saat pengeluaran terus- menerus dilakukan sehingga individu sulit mengontrol keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa individu atau seorang mahasiswa memiliki pengetahuan yang buruk (Desry dan Murni, 2019).

H3: Kepribadian berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Dalam gambar di bawah ini menunjukkan model-model atau gambaran dan variabel utama yang menjadi permasalahan penelitian dan menjelaskan adanya hubungan antara variabel satu dengan yang lain.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan gambar:

—> Menunjukkan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan gambar kerangka berfikir diatas, dapat dijelaskan bahwa Status Sosial (X1) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa (Y), Pengelolaan Keuangan (X2) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa (Y), dan Kepribadian (X3) berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa (Y).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengambilansampel

pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau spesifik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda karena menguji pengaruh tiga atau lebih variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan mahasiswa (Y) dan variabel independennya meliputi : status sosial (X1),

Pengelolaan keuangan (X2), dan kepribadian (X3).

Pembahasan

a. Pengaruh status sosial terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menggunakan SPSS 20, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel status sosial (X1) adalah 1,313, sedangkan nilai t tabel adalah 1,984 dengan nilai sig sebesar 0,194, maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status sosial yang dimiliki mahasiswa UTS, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki maka hipotesis 1 diterima. Menurut Astuti (2016) status sosial ekonomi adalah latar belakang ekonomi yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilik kekayaan. Responden pada penelitian ini adalah orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Secara sederhana, status sosial yang dimiliki oleh responden pada penelitian ini memiliki status sosial yang tinggi. Pendidikan tinggi itulah yang menjadi faktor utama kecakapan literasi keuangan.

Mahasiswa Fakultas Teknik UTS pada dasarnya tidak mendapatkan materi spesifik tentang literasi keuangan. Akan tetapi, dalam kesehariannya, mahasiswa menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan sebagai alat untuk memudahkan transaksi keuangan baik berbelanja maupun transfer dan menyimpan uang. Hal tersebut juga disampaikan Zulkarnain (2020) yang menyatakan bahwa adanya jasa dan lembaga keuangan secara tidak langsung mengedukasi orang tentang pengetahuan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Turonan (2019) yang menyatakan bahwa tinggi atau rendahnya status sosial berpengaruh terhadap literasi keuangan.

b. Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik dari hasil 100 responden yang menjawab pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner yaitu 1). uji validitas menunjukkan bahwa semua kuesioner dinyatakan valid, 2). uji reliabilitas menyatakan semua hasil uji adalah reliabel, 3). uji multikolinearitas menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. 4). uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen karena nilai signifikan variabel pengelolaan keuangan $> 0,05$.

5). uji normalitas, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 diperoleh

Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,431 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,5 hal ini membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. 6). uji analisis regresi linear berganda menyatakan Nilai Konstanta Hasil persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) Nilai koefisien variabel pengelolaan keuangan (X2) adalah sebesar 0,318.

Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel pengelolaan keuangan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel literasi keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,318 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap, Nilai koefisien variabel kepribadian (X3) adalah sebesar 0,450. Hasil tersebut menunjukkan apabila variabel kepribadian mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel literasi keuangan (Y) akan naik sebesar 0,450 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

0,545 artinya bahwa pengaruh variabel independen yaitu pengelolaan keuangan, pengelolaan keuangan dan kepribadian secara bersamaan terhadap variabel literasi keuangan (Y) adalah sebesar 54,5% dan sisanya 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabel literasi keuangan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel independen yaitu status sosial, pengelolaan keuangan dan kepribadian sebesar 54,5%, dengan demikian variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 54,5%. 8). Uji hipotesis/ uji t (parsial) yang telah dilakukan menggunakan SPSS 20, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel status sosial (X2) adalah 4,892 sedangkan nilai t tabel adalah 1,984 dengan nilai sig sebesar 0,000. Maka diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dari kedua hasil tersebut, bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Teknik UTS. Hal tersebut dapat dilihat dari t-hitung pada variabel pengelolaan keuangan adalah sebesar 4,892 Lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa UTS, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki maka hipotesis 2 diterima.

Jadi, berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Teknik UTS. Hal tersebut dapat dilihat dari t-hitung pada variabel pengelolaan keuangan adalah sebesar 4,892 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa UTS, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Menurut Natalia (2019) menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan kemudian menerapkannya di kemudian hari.

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan. Literasi keuangan tidak dapat dikatakan baik jika tidak memiliki pengelolaan keuangan dengan baik.

Mahasiswa Fakultas Teknik UTS pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang rata-rata dari luar kota dan luar pulau Sumbawa. Karenanya mereka tinggal di asrama dan di beberapa kos-kosan yang terletak di sekitaran kampus. Kehidupan yang jauh dari orang tua menjadikan mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan baik. Adapun sebelum seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik, mereka harus tau bagaimana cara mengelola keuangan. Pada hal tersebut, mahasiswa secara lansung memerlukan literasi keuangan sebagai penunjang kecakapan dalam mengelola keuangan. Faktor tersebut memunculkan fakta bahwa orang yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik pasti memiliki literasi keuangan yang baik karena tanpa adanya literasi keuangan, seseorang sulit untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik pula.

c. Pengaruh kepribadian terhadap literasi keuangan

Berdasarkan hasil uji statistic dari hasil 100 responden yang menjawab pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner yaitu 1). uji validitas menunjukkan bahwa semua kuesioner dinyatakan valid, 2). uji realibilitas menyatakan semua hasil uji adalah reliabel, 3). uji multikolinearitas menggunakan SPSS 20 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. 4). uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada semua variabel independen karena nilai signifikan variabel pengelolaan keuangan $> 0,05$. 5). uji normalitas, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS 20 diperoleh Asymp. Sig (2-Tailed) sebesar 0,431 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,5 hal ini membuktikan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. 6). uji analisis regresi linear berganda menyatakan Nilai Konstanta Hasil persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai konstanta (a) Nilai koefisien variabel pengelolaan keuangan (X2) adalah sebesar 0,318.

Dari kedua hasil tersebut, bahwa kepribadian berpengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Teknik UTS. Hal tersebut dapat dilihat dari t-hitung pada variabel kepribadian adalah sebesar 5,070 Lebih besar dari t-tabel sebesar 1,984 Maka dapat disimpulkan bahwa semakin

tinggi tingkat kepribadian yang dimiliki mahasiswa UTS, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki maka hipotesis 2 diterima. John (2010) menyebutkan bahwa kepribadian merupakan gambaran kualitas karakter manusia yang menunjukkan seseorang tersebut memiliki pola, perasaan, dan perilaku yang khas dan konsisten yang ada didalam dirinya. Berpengaruhnya hipotesis ini menunjukkan kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswa UTS sudah cukup baik. Hal tersebut juga dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden pada variabel kepribadian adalah sebesar 3,1 (setuju).

Mahasiswa Fakultas Teknik yang merupakan responden pada penelitian ini sangat sadar akan usia mereka sehingga berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden pada indikator usia dan tahap siklus hidup tertinggi dengan rata-rata jawaban 3,3. Mereka juga menyadari bahwa semakin tinggi usia akan membentuk kepribadian. Adapun mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2019 memiliki rentan usia rata-rata 19-20 tahun. Usia ini merupakan fase dimana kepribadian mulai terbentuk. Keterdukungan hipotesis ini menunjukkan bahwa kepribadian yang dimiliki responden pada penelitian ini cukup baik. Hal tersebut kemudian menyebabkan literasi keuangan yang mereka miliki cukup baik pula.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul Pengaruh Status Sosial, Pengelolaan Keuangan dan Kepribadian Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Status sosial berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Karena semakin tinggi status sosial yang dimiliki mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Hal tersebut terjadi dalam kesehariannya mahasiswa menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan sebagai alat untuk memudahkan transaksi keuangan baik berbelanja maupun transfer dan menyimpan uang.
- b. Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Karena semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Mahasiswa yang rata-rata dari luar kota dan luar pulau Sumbawa. Karena mereka tinggal di asrama dan di beberapa kos-

kosan yang terletak disekitar kampus. Kehidupan yang jauh dari orang tua menjadikan mahasiswa harus mampu mengelola keuangannya dengan baik.

- c. Kepribadian berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. Hal tersebut dikarenakan semakin baik kepribadian yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang mereka miliki. Dengan kesadaran akan usia mereka sehingga berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Karena mereka juga menyadari bahwa semakin tinggi usia akan membentuk kepribadian.

Daftar Pustaka

- Astuti. (2016). Pengaruh Status Sosial, Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life style Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.
- Desry, E dan Sri Murni. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Fakultaslag Ekonomi dan Bisnis Universitas SAM Ratulangi.
- Djou, LD, G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM DI Kabupaten ENDE. *Jurnal Magisma*. Vol. VII No. 2.
- Jhon, O, P. (2010). The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Theoretical Perspectives. In L. A. Pervin dan O. P. Jonh (Eds.), *Handbook Of Personality: Theory and Reseach* (Vol. 2, pp. 102-138). New York: Guilford Press.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal Of Accounting and Business Education*.
- Natalia, D, E. (2019). Analisis Tingkat Literasi dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas SAM RATULANGI.
- Nurachma, A, Y & Arief, S. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literasy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA KESATRIAN 1 SEMARANG. *Economic Education Analysis Journal*.
- Ningsih, F, R. (2018). Pengaruh Tingkat Lirasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Jenis Kelamin dan Jurusan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*.
- OJK. 2016. *Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. Jakarta (ID) : OJK.
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan. Di akses di www.ojk.go.id/
- Reni T, L. (2017). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Perspektif Budaya Jawa dan Bugis. *Journal Of Businees and Banking*.
- Saputri, M, A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.
- Sugiharti, H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal Of Accounting and Financial*.
- Sukroni, M. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kecerdasan Spritual Pada Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Surabaya. *Artikel Ilmiah*.
- Soerjono, S. (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto).
- Toruan, P. (2019) Haposan Lumbantoruan, Hubungan Religiusitasi dan Status Sosial Ekonomi dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa SMP Negeri 6 Binjai, *Magister Psikologi Universitas Medan Area*.
- Widayati. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 1 No. 1.